

Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah :

3 Terlambat 4 Terlalu ?

3 TERLAMBAT

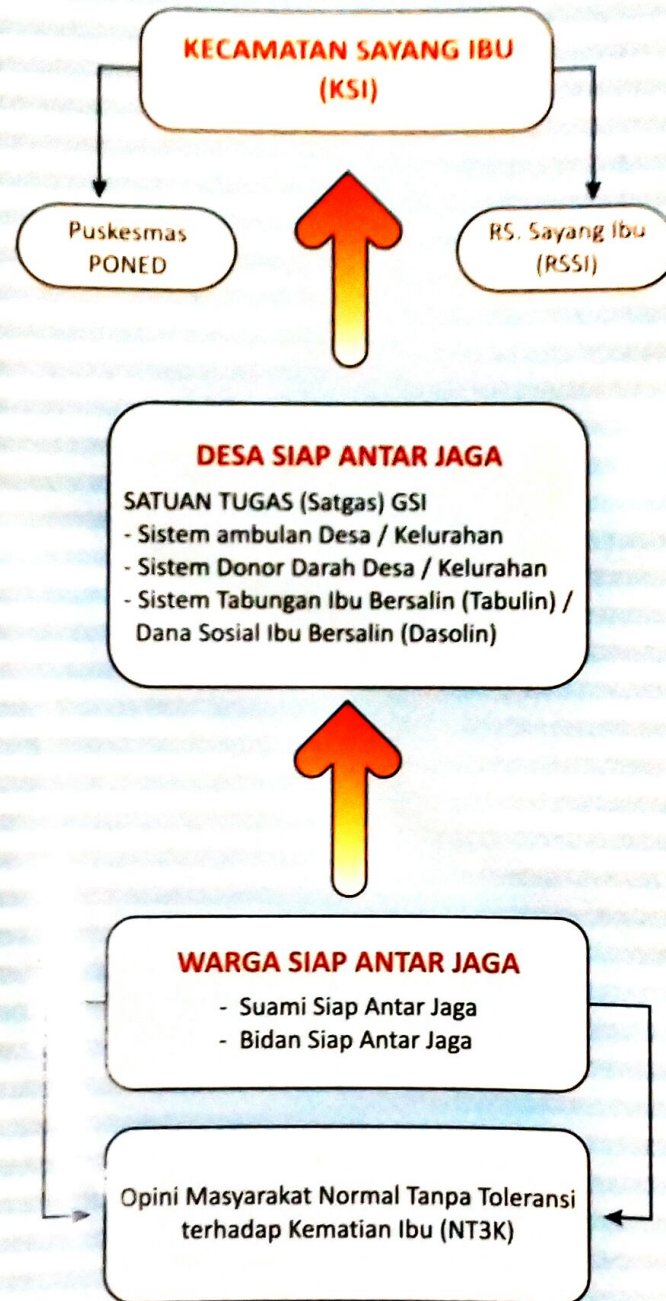
1. Terlambat mengenali bahaya dan memutuskan untuk mencari bantuan rujukan.
2. Terlambat membawa ibu ke Fasilitas rujukan (Transportasi)
3. Terlambat memperoleh tindakan pertolongan di fasilitas rujukan

4 TERLALU

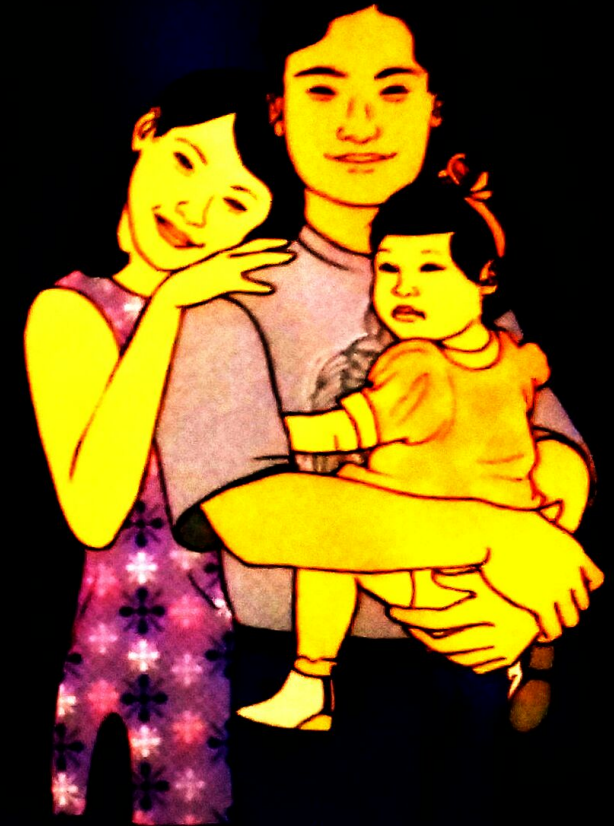
1. Terlalu muda hamil
2. Terlalu tua hamil
3. Terlalu banyak melahirkan
4. Terlalu dekat jarak kelahiran

5 PRINSIP DASAR GERAKAN SAYANG IBU

- Pendekatan lintas sektoral & multi disiplin ilmu
- Intervensi yang integrative dan sinergis
- Partisipasi & tanggungjawab dari pihak laki-laki
- Sistem pemantauan yang terus-menerus
- Koordinasi yang efektif oleh pemerintah daerah dan wilayah.



GSI Gerakan Sayang Ibu



KANTOR PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DAN PEREMPUAN
Jalan Kenari No. 56 Telp. 514448, 515865,
515866, 562682, Fax. 520332
YOGYAKARTA 55165

Gerakan Sayang Ibu

Dicanangkan pada peringatan Hari Ibu pada tanggal 22 Desember 1996 oleh Presiden RI di Kabupaten Karang Anyar Jawa Tengah. Mulai tanggal tersebut semua Daerah secara serentak diharapkan melakukan kegiatan Gerakan Sayang Ibu untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dan utamanya penurunan Angka Kematian Ibu.

Dalam pidatonya Presiden mengatakan bahwa kemajuan perempuan yang telah kita capai selama ini tidaklah lengkap tanpa percepatan dan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), dan menjadi kurang sempurna upaya Bangsa Indonesia dalam meningkatkan kualitas Hidup Manusia Indonesia.

Kemudian pada tanggal 19 April 2007 telah dicanangkan Revitalisasi Gerakan Sayang Ibu (GSI) oleh Hj. Ani Bambang Yudhoyono di Kabupaten Krawang Jawa Barat.

Oleh karena itu, mari kita bersama-sama meningkatkan kualitas hidup perempuan dengan menurunkan Angka Kematian Ibu dan angka Kematian Bayi melalui Revitalisasi GERAKAN SAYANG IBU (GSI) menuju sumber daya manusia yang berkualitas.



GSI Adalah suatu gerakan yang dilaksanakan oleh masyarakat, bekerjasama dengan pemerintah untuk peningkatan perbaikan kualitas hidup perempuan melalui berbagai kegiatan yang mempunyai dampak terhadap percepatan upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) karena hamil, melahirkan dan nifas serta penurunan Angka Kematian Bayi (AKB).

Mengapa Gerakan Sayang Ibu perlu dilakukan?



- Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan suatu pembangunan.
- Pembentukan kualitas SDM yang berkualitas ditentukan dari janin dalam kandungan, karena perkembangan otak terjadi selanjutnya sampai dengan 5 tahun.
- Oleh karena itu peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak merupakan faktor paling strategi untuk meningkatkan mutu SDM.
- Meningkatkan tanggungjawab dan partisipasi aktif laki-laki dalam memberikan dukungan dari terhadap upaya penyelamatan ibu hamil, melahirkan, nifas

dan bayi dari kematian melalui Gerakan Sayang Ibu (GSI).

- Tingginya AKI dan AKB di Indonesia akan memberikan dampak negatif dari berbagai aspek. Dampak yang ditimbulkan akibat anemia (kurang darah) pada ibu hamil adalah pendarahan pada saat melahirkan, berat bayi lahir rendah (BBLR), penurunan IQ point, bayi mudah terkena infeksi dan mudah menderita gizi buruk, sedangkan dampak sosial ekonomi akibat anemia adalah penurunan produktivitas.
- Kematian ibu menyebabkan bayi menjadi piatu yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM akibat kurangnya perhatian, bimbingan dan kasih sayang seorang ibu, sedangkan kematian bayi menyebabkan ibu tidak mau lagi ikut program Keluarga Berencana.

Faktor yang mempengaruhi Tingginya AKI

- Analisis faktor yang berpengaruh terhadap tingginya AKI dan AKB di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pendidikan dan pengetahuan, sosial budaya, sosial ekonomi, geografi dan lingkungan, aksesibilitas ibu pada fasilitas kesehatan serta kebijakan makro dalam kualitas pelayanan kesehatan.

Ibu dipengaruhi langsung dan tidak langsung

- Faktor langsung kematian ibu adalah:
 1. Pendarahan
 2. Infeksi
 3. Keracunan kehamilan (Eklamsia)
 4. Partus lama
 5. Aborsi